

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pre-eklampsia merupakan keadaan hipertensi yang timbul setelah usia kehamilan 20 minggu dan disertai proteinuria. Penyebab pre-eklampsia masih belum diketahui secara pasti, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor terjadinya pre-eklampsia meliputi, usia ibu, status gizi, usia kehamilan, riwayat pre-eklampsia, riwayat hipertensi, aktivitas fisik dan anemia (Wulandari, 2021)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020 diperkirakan terdapat 934 kasus pre-eklampsia yang terjadi setiap hari di seluruh dunia dengan total 342.000 ibu. Pre-eklampsia juga termasuk ke dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun persalinan yaitu pendarahan (30%), pre-eklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%) (WHO, 2020).

di Indonesia jumlah kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Salah satu penyebab besarnya kematian ibu disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan atau pre-eklampsia sebanyak 1.077 kasus kematian (Kemenkes RI, 2022).

Faktor yang berhubungan terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil yakni aktivitas fisik. Pada hasil penelitian Nurul Amanila (2022), didapatkan hasil ibu hamil pre-eklampsia sebesar 34 orang dari total 55 orang tidak pernah melakukan aktivitas fisik seperti olahraga ringan, jalan pagi, senam hamil ataupun yoga. Aktivitas fisik pada ibu hamil dapat memperlancar kinerja jantung dalam proses peredaran darah, yang dimana ibu hamil harus melakukan aktivitas yang ringan dan tidak berat serta melelahkan hal ini akan menghindari ibu hamil mengalami resiko terjadinya pre-eklampsia (Amanila . N , 2022).

Risiko terjadinya pre-eklampsia juga dapat terjadi karena riwayat anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin kurang dari batas normal sehingga kebutuhan oksigen ke jaringan menjadi terhambat. Selama kehamilan, dibutuhkan sekitar 1000 mg zat besi untuk ibu dan janin, dianjurkan konsumsi tablet Fe 1x/hari, 1 tablet Fe mengandung 60 mg zat besi. Seiring bertambahnya usia kehamilan kebutuhan besi akan semakin bertambah. Pada fase ini, kadar besi maternal akan di mobilisasi untuk memenuhi kebutuhan janin serta mempersiapkan cadangan kebutuhan zat besi saat kehamilan (Wibowo et al. 2021).

Tanpa zat besi dalam jumlah yang cukup, tubuh tidak dapat memproduksi hemoglobin untuk membentuk sel darah merah, sehingga memicu terjadinya anemia. Kejadian anemia akan mengakibatkan peningkatan sintesis corticotrophine releasing hormone (CRH) akibat adanya hipoksia jaringan, yang merupakan respon adaptif plasenta untuk menghadapi stress oksigen rendah dengan cara merangsang sistem stress ibu dan janin. Hipoksia jaringan menyebabkan infusensi uteroplacenta yakni malfungsi plasenta dalam menyediakan pasokan oksigen dan nutrisi yang cukup untuk janin akibat gangguan dalam aliran darah (Farraz, 2024).

Ibu hamil dengan riwayat hipertensi memiliki risiko 6,42 kali terjadi pre-eklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi. Tekanan darah tinggi pada ibu hamil menimbulkan dampak yang beragam, mulai dari pre-eklampsia ringan hingga yang berat (Wulandari et al. 2021). Hasil penelitian Ferreira et al (2019), menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan antara penyakit penyerta yang dimiliki wanita yang hamil dengan risiko terjadinya preeklampsia. Riwayat hipertensi memiliki pengaruh yang penting dengan kejadian pre-eklampsia. Penelitian Gustri, Sitorus, dan Utama (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko untuk mengalami pre-eklampsia dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 6 Juni 2024 di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember didapatkan data ibu hamil tahun 2023 sebanyak 36.627 orang dengan kasus pre-eklampsia sebanyak 1.218 orang. Pre-eklampsia terbanyak terdapat di Kecamatan Sumberjambe pada tahun 2023 sebanyak 72 pasien ibu hamil pre-eklampsia. Kecamatan Sumberjambe menyumbang 5,9% kasus ibu hamil pre-eklampsia yang ada di Kabupaten Jember.

Hasil studi pendahuluan peneliti di Puskesmas Sumberjambe terdapat jumlah ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 948 orang dengan kasus pre-eklampsia sebanyak 72 pasien (7,6%). Berdasarkan hasil kunjungan pasien ibu hamil dari bulan Januari – Mei 2024 terdapat sebanyak 615 ibu hamil dengan 25 ibu hamil (4%) yang mengalami pre-eklampsia. Pada hasil studi pendahuluan peneliti dengan survei langsung lokasi, didapatkan data 4 orang ibu hamil mengalami tanda-tanda pre-eklampsia dengan jumlah total 10 responden. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan wilayah Puskesmas Sumberjambe, mayoritas ibu hamil mengalami anemia dan hipertensi serta mengalami obesitas pada trimester kedua. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah riwayat

aktivitas fisik, anemia dan hipertensi berpengaruh dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh antara riwayat aktivitas fisik, anemia dan hipertensi terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh riwayat aktivitas fisik, anemia, dan hipertensi terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi riwayat aktivitas fisik ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.
2. Mengidentifikasi riwayat anemia ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.
3. Mengidentifikasi riwayat hipertensi ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.
4. Menganalisis pengaruh riwayat aktivitas fisik terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.
5. Menganalisis pengaruh riwayat anemia terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe Jember.
6. Menganalisis pengaruh riwayat hipertensi terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sumberjambe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan di bidang ilmu gizi, khususnya mengenai hubungan riwayat aktivitas fisik, anemia, dan hipertensi terhadap terjadinya pre-eklampsia pada ibu hamil.

### **1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan, bahan pertimbangan bagi mahasiswa, serta menjadi dokumentasi untuk mendukung penelitian berikutnya.

### **1.4.3 Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai pre-eklampsia serta memberikan gambaran tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap munculnya kondisi tersebut.

### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan terkait upaya penanganan pre-eklampsia dalam konteks kehidupan bermasyarakat.